

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbesar di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) jumlah penduduk Indonesia hingga akhir tahun 2019 adalah 268 074,6 juta jiwa. Jumlah penduduk yang besar merupakan dampak pesatnya laju penduduk. “Pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut menjadi dampak negatif terhadap penduduk terutama yang paling miskin, dampak yang dirasakan yaitu kemiskinan, lingkungan tercemar karena kebutuhan manusia, air bersih berkurang juga pengangguran” (Margareni, Djayastra, & Yasa, 2016, hal. 104)

“Salah satu hal yang menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan di Indonesia saat ini adalah aspek demografi (kependudukan). Aspek demografi tersebut diantaranya meliputi tingginya laju pertumbuhan penduduk dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan variabel penting dalam pembangunan karena untuk mencapai tujuan akhir dari peningkatan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang” (Suandi, Yuslidar, Suma, & Damayanti, 2014, hal. 71). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, namun tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada akhirnya dapat meningkatkan angka kemiskinan. Malthus meyakini bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan menipisnya sumber daya alam, karena secara umum berdasarkan rangkaian pengukuran akan terjadi pertumbuhan penduduk, dan metode pemenuhan kebutuhan akan meningkat secara hitung. Hal tersebut pada akhirnya membawa berbagai masalah seperti kelaparan dan wabah penyakit. Ini adalah *"the law of diminishing return"*.

Merujuk pada peraturan presiden nomor 18 tahun 2020 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional (rpjmn tahun 2020-2024. BKKBN diberi mandat untuk berkontribusi secara langsung terhadap dua dari tujuh agenda pembangunan prioritas PN pada RPJMN IV 2020-2024 yaitu “untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing, serta mendukung revolusi mental dan pembangunan kebudayaan”

Dalam PN meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing BKKBN berperan dalam tiga program prioritas (PP) yaitu “masing-masing memiliki kegiatan prioritas (PKP) sebagai berikut: 1) Perlindungan sosial dengan tata kelola kependudukan, dengan KP; a. Integrasi sistem administrasi kependudukan, dan b. Pemaduan dan sinkronisasi kebijakan pengendalian pendidik; 2) Penguatan pelaksanaan perlindungan sosial dengan KP Kesejahteraan sosial; 3) Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan, dengan KP; a. Peningkatan kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi; b. Percepatan perbaikan gizi masyarakat”

Sedangkan pada PN revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, BKKBN berperan pada program prioritas revolusi mental dan pembinaan ideologi pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter, dengan kegiatan prioritas pada revolusi mental dalam sistem sosial untuk memperkuat ketahanan, kualitas dan peran keluarga serta masyarakat dalam pembentukan karakter.

Sesuai arahan Presiden RI, Kampung KB merupakan salah satu kegiatan prioritas, terutama sebagai salah satu bentuk penanaman modal dalam program keluarga berencana yang manfaatnya dapat langsung diperoleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah koordinasi antar departemen, terutama dalam mengintegrasikan kegiatan yang akan dilakukan di desa KB. Berencana tidak hanya menitikberatkan pada upaya pengendalian penduduk, tetapi juga melalui rencana KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenangkan persaingan global. Kampung KB merupakan bentuk mikro / model yang digunakan untuk melaksanakan seluruh rencana KKBPK yang melibatkan seluruh wilayah di lingkungan BKKBN, dan bekerjasama dengan berbagai kementerian / lembaga, mitra kerja, dan pemangku kepentingan di instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tingkat pemerintahan yang paling rendah (sesuai dengan prasyarat untuk menentukan lokasi

Kampung KB diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan memudahkan masyarakat dalam

mendapatkan pelayanan KB yang baik sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas. Untuk menciptakan Kampung KB yang berkembang, perlu adanya kerjasama antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya, antar pemimpin maupun tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program-program di Kampung KB, selain itu perlu adanya motivasi yang diberikan kepada masyarakat untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam program yang dilaksanakan karena pada dasarnya manusia ingin menjadi satu dengan sesamanya, hal ini dituangkan dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keinginan sebagai respons terhadap lingkungan

Di dalam kehidupan masyarakat ada pemimpin atau yang biasa disebut dengan tokoh masyarakat tertentu, pemimpin dikategorikan menjadi pemimpin formal dan pemimpin informal. Pada dasarnya pemimpin formal merupakan orang yang diangkat dan dipilih oleh suatu lembaga negara, dan merupakan orang struktural, seperti camat dan lurah. Sedangkan pemimpin informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena dianggap sebagai pemimpin yang terhormat dan berperan penting dalam memimpin dan melindungi masyarakat. Peran pemimpin informal sangat erat kaitannya dengan kegiatan sosialisasi. Beberapa sosiolog mengatakan bahwa sosialisasi adalah teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial berdasarkan aktor yang bermain menurut definisi budaya. Menurut Kusnadi (2017, hal. 359) mengungkapkan “pemimpin informal sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik sudah tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik. Sebab keberadaan tokoh serta perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa, oleh sebab itu keberadaannya menjadi salah satu faktor penunjang dalam pengembangan sebuah desa”

Kampung KB Mandiri Magot (Masyarakat Gotong Royong) didirikan pada tahun 2017. Dalam pembentukan Kampung KB, adanya dorongan, penggerak dan partisipasi aktif dari masyarakat yang akan mendukung perkembangan Kampung KB karena pada dasarnya dalam membentuk Kampung KB yang mandiri harus adanya penggerak yang senantiasa menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi, selain itu perlu adanya lintas sektor yang mendukung perkembangan Kampung KB. Pada saat ini, Kampung KB Mandiri Magot merupakan salah satu Kampung KB

yang berhasil menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat hal ini dapat dilihat dari berjalannya program-program yang ada di Kampung KB, adanya inovasi-inovasi dibidang lingkungan mulai dari pengelolaan lingkungan dan sampah dengan magot yang menghasilkan pupuk organik, masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi langsung, juga menjalankan lintas sektor dengan bekerjasama dengan banyak instansi pemerintahan maupun swasta yang mendukung perkembangan Kampung KB Mandiri Magot.

Di Kampung KB Mandiri Magot, Pemimpin Informal memberikan peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat, pemimpin informal sangat menentukan perubahan sikap masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program-program di Kampung KB. Pemimpin informal di Kampung KB mampu menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengelolaan program-program atau kegiatan di Kampung KB. Hal ini menjadikan Kampung KB Mandiri Magot sebagai salah satu Kampung KB mandiri yang berhasil menjalankan program pemberdayaan pada segala sektor. Kampung KB Mandiri Magot juga sering dikunjungi oleh berbagai Kampung KB yang ada di Kabupaten Ciamis maupun di luar Kabupaten Ciamis untuk studi banding dalam mengembangkan Kampung KB.

Mengenai fakta-fakta yang telah diungkapkan di atas, perlu adanya kajian yang mendalam tentang peran pemimpin informal yang akan dilaksanakan di Kampung KB Mandiri Magot, Dusun Pasirpeuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Penulis ingin mengkaji tentang **“Peran Pemimpin Informal Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat di Kampung KB”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

- 1) Pemimpin Informal aktif menciptakan inovasi dalam program Kampung KB sehingga dapat memfasilitasi dan meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti program Kampung KB. Inovasi yang dilakukan di Kampung KB Mandiri Magot yaitu gerakan sholat berjamaah dalam fungsi agama, pelestarian lingkungan yang diberi nama Selingkuh (Selamatkan Lingkungan Hidup) dan Harum Pirus (Halaman dirumat, pipir diurus) dalam fungsi

lingkungan dan pengelolaan sampah menggunakan belatung magot, pembuatan briket dari sampah residu, perelek dan musik daur ulang dalam fungsi ekonomi. Pengolahan sampah menggunakan magot merupakan capaian terbesar Kampung KB Mandiri Magot.

- 2) Kepala Seksi Penyuluhan dan Penggerakan DP2KBP3A Kabupaten Ciamis menyebutkan bahwa dari 54 Kampung KB yang sudah terbentuk di Kabupaten Ciamis, Kampung KB Mandiri Magot merupakan Kampung KB yang sukses mewujudkan program-program pemberdayaan masyarakat dengan 22 mitra lintas sektor.
- 3) Tingkat partisipasi masyarakat menjadi akseptor KB mencapai 90% dilihat dari keikutsertaan berbagai gerakan program keluarga berencana maupun inovasi lintas sektor yang ada, dengan melaksanakan secara penuh program yang ada di Kampung KB mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah secara umum dalam penelitian ini ialah *“Bagaimana peran pemimpin informal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB?”*

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik kepemimpinan informal di Kampung KB?
- 2) Bagaimana strategi pemimpin informal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program-program Kampung KB?
- 3) Bagaimana dampak peran pemimpin informal terhadap keterlibatan masyarakat di Kampung KB?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai karakteristik kepemimpinan informal di Kampung KB.
- 2) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai strategi pemimpin informal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program-program Kampung KB.
- 3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai dampak pemimpin informal terhadap keterlibatan/partisipasi masyarakat di Kampung KB.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teori, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah di bidang pendidikan masyarakat khususnya bagi para pemimpin informal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan 8 fungsi keluarga, khususnya bagi wilayah kampung KB agar bisa mengembangkan setiap program yang dilaksanakan.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktik, penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi lapangan Kampung KB Mandiri Magot P tentang peran pemimpin informal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pembangunan lingkungan Kampung KB Mandiri Magot.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Secara isu dan aksi sosial, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan, dan dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat, khususnya para pemimpin informal dan pemimpin formal, dalam memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada setiap program yang dilaksanakan di Kampung KB.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sesuai Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang ketentuan sistematika sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab I peneliti akan menyajikan latar belakang masalah, identifikasi masalah juga perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

1.5.2 Bab II Landasan Teori

Pada bagian bab II peneliti menyajikan teori-teori yang sejalan dengan permasalahan dan isi yang diangkan dan pembahasan yang telah dianalisis.

1.5.3 Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian bab III peneliti memaparkan metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data juga uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab IV peneliti memaparkan hasil temuan juga kondisi empirik yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Dalam memaparkan pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bagian bab V peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang dikorelasikan dengan kajian teori yang relevan sehingga adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu, peneliti memaparkan saran atau rekomendasi baik kepada lembaga maupun kepada peneliti selanjutnya.